

IMPLEMENTASI PROGRAM ASIK MENYENANGKAN KEGIATAN LITERASI (ANYELIR) DALAM MEWUJUDKAN KOMPETENSI LITERASI SISWA DI SDN PANGKATREJO KECAMATAN LAMONGAN

Selly Eka Audina¹, Ayu Wulandari²

¹ Universitas Negeri Surabaya; selly.22012@mhs.unesa.ac.id

² Universitas Negeri Surabaya; ayuwulandari@unesa.ac.id

INFO ARTIKEL

Kata kunci:

Implementasi;
Program ANYELIR;
Kompetensi literasi siswa

Riwayat artikel:

Diterima 2026-07-30
Direvisi 2026-08-02
Diterima 2026-02-04

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang implementasi Program Asik Menyenangkan Kegiatan Literasi (ANYELIR) dalam mewujudkan kompetensi literasi siswa di SDN Pangkatrejo Kecamatan Lamongan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya program literasi sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi literasi siswa melalui kegiatan yang terencana dan berkelanjutan. Fokus penelitian ini berdasarkan teori implementasi kebijakan George C. Edwards III yang meliputi komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, kepala program ANYELIR, guru, dan siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data mengacu pada teknik analisis Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program ANYELIR di SDN Pangkatrejo telah terlaksana dengan baik. Aspek komunikasi ditunjukkan melalui penyampaian informasi yang jelas, koordinasi, serta konsistensi pelaksanaan program sesuai jadwal. Aspek sumber daya didukung oleh keterlibatan kepala sekolah, kepala program, guru, dan siswa, ketersediaan sarana prasarana berupa perpustakaan, pojok baca dan buku bacaan, serta dukungan finansial dari Dana BOS untuk pengadaan buku bacaan. Aspek disposisi tercermin dari komitmen, sikap positif, dan motivasi seluruh pelaksana dalam menjalankan program secara berkesinambungan. Sementara itu, aspek struktur birokrasi didukung oleh pembagian tugas yang jelas, pedoman pelaksanaan, serta koordinasi antarpelaksana. Implementasi Program ANYELIR memberikan kontribusi terhadap peningkatan kompetensi literasi siswa, yang ditunjukkan melalui meningkatnya kebiasaan membaca, kemampuan memahami isi bacaan, penguasaan kosakata, serta kemampuan menggunakan bahasa dalam proses pembelajaran.

Penulis yang sesuai:

Selly Eka Audina

Universitas Negeri Surabaya; selly.22012@mhs.unesa.ac.id

1. PERKENALAN

Pendidikan yang berlangsung seumur hidup sering disebut sebagai pendidikan sepanjang hayat. Pernyataan tersebut mengacu pada proses pembelajaran tidak hanya sebatas masa sekolah atau hanya sebatas pada pendidikan formal saja, akan tetapi pendidikan berlangsung selama sepanjang hidup. Upaya untuk terus mengembangkan keterampilan dan memperluas wawasan dalam diri seseorang sangat penting untuk membentuk individu yang adaptif. Dalam hal tersebut, kebiasaan membaca atau literasi dapat mendorong perkembangan individu menjadi lebih baik, dan mampu menciptakan lingkungan yang cerdas dan kritis (Aryani & Purnomo, 2023)

Di era global saat ini, literasi merupakan suatu komponen yang penting dalam mendorong perkembangan individu. Literasi merupakan fondasi awal bagi seseorang, karena literasi merupakan kemampuan dasar yang dibutuhkan dalam menjalankan kehidupan. Literasi merupakan suatu kegiatan yang melibatkan pemahaman suatu bacaan atau teks. Untuk memahami suatu teks tersebut dibutuhkan keterampilan dalam mendengar, berbicara, membaca, dan menulis dengan baik. Literasi sendiri memiliki beberapa komponen, salah satunya yaitu literasi dasar. Literasi dasar mencakup beberapa jenis literasi, seperti literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewarganegaraan. Dengan memiliki keterampilan literasi yang baik dapat memudahkan seseorang dalam bersosialisasi dan dapat berpikir secara kritis (Hijjayati et al., 2022).

Literasi berperan penting dalam perkembangan kognitif individu serta meningkatkan keterampilan teknis dan profesional yang memiliki dampak pada peningkatan kompetensi teknis dan profesional individu. Dilain sisi literasi juga turut serta dalam menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan adil. Snow Burns dan Griffin (1998) berpendapat bahwa seseorang yang memiliki kemampuan literasi yang baik cenderung memiliki prestasi akademik yang baik. hal tersebut menunjukkan bahwa literasi berperan penting dalam pengembangan akademik kompetensi profesional seseorang (Hartono et al., 2024).

Secara etimologis literasi berasal dari Bahasa latin “literatus” yang memiliki arti orang belajar. Menurut Elizabeth Sulzby “1986”, literasi adalah kemampuan dalam berbahasa yang dimiliki oleh individu dalam membaca, berbicara, menyimak, serta menulis, melalui cara yang berbeda-beda yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Menurut Tompkins (1991:18) menyatakan bahwa literasi merupakan kemampuan menggunakan membaca dan menulis dalam melaksanakan tugas-tugas yang berhubungan dengan dunia kerja dan kehidupan di luar sekolah (Bu’ulolo Yanida, 2021). Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa literasi merupakan kemampuan seseorang dalam membaca, berbicara, menyimak, dan menulis sesuai dengan tugas dan tujuan yang ingin dicapai (Darmawansyah et al., 2023). Rendahnya kemampuan literasi tersebut dapat disebabkan oleh faktor internal yang mana faktor tersebut berasal dari diri sendiri, seperti rendahnya minat baca siswa, kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya membaca dan budaya literasi yang belum terbentuk secara kuat.

Rendahnya kemampuan literasi dapat disebabkan oleh faktor eksternal, seperti faktor lingkungan yang kurang mendukung baik dari lingkungan keluarga maupun lingkungan sekitar, dampak buruk dari pengaruh kemajuan teknologi dan rendahnya ekonomi. Rendahnya kompetensi

literasi juga dapat disebabkan oleh minimnya program literasi di sekolah sehingga sulit untuk menumbuhkan budaya membaca bagi siswa (Aryani & Purnomo, 2023).

Kompetensi literasi merupakan kemampuan dalam membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Menurut Snow, Burns & Griffin (1998) kompetensi literasi merupakan kemampuan membaca dan menulis yang melibatkan pemahaman, pengembangan kosakata, dan penggunaan bahasa sebagai fondasi perkembangan literasi (Snow et al., 1998). Menurut penelitian (Janati et al., 2021) keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari nilai hasil belajar siswa, akan tetapi juga dari tingkat literasi siswa. Kegiatan membaca yang menghasilkan minat membaca merupakan suatu cara dalam mencapai tujuan pendidikan. Hal tersebut sejalan dengan UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Menurut undang-undang, pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran di mana siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang bermanfaat bagi mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hijjayati et al., 2022) menunjukkan bahwa literasi merupakan fondasi utama bagi kehidupan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Aryani & Purnomo, 2023) menunjukkan bahwa angka literasi di Indonesia menunjukkan skor dibawah rata-rata. Hal tersebut menunjukkan rendahnya tingkat literasi masyarakat Indonesia. Pada penelitian (Hartono et al., 2024) menunjukkan bahwa kompetensi literasi yang dimiliki oleh seseorang dapat memudahkan dalam menggunakan serta memahami suatu informasi yang diterima. Dalam penelitian (Darmawansyah et al., 2023) juga menunjukkan hasil bahwa rendahnya kompetensi literasi dapat disebabkan dari berbagai faktor, yaitu rendahnya motivasi dan kemauan siswa dalam meningkatkan kemampuan literasi yang dimiliki.

Program Asik Menyenangkan Literasi merupakan salah satu program literasi yang ada di SDN Pangkatrejo kecamatan lamongan. Program Asik Menyenangkan Kegiatan Literasi yang kemudian disingkat menjadi 'ANYELIR' dilaksanakan sejak tahun 2019. berdasarkan peraturan Bupati Lamongan Nomor 19 Tahun 2023 Tentang Gerakan Lamongan Membaca Sehari Satu Buku. Tujuan dari peraturan ini adalah untuk meningkatkan budaya literasi di satuan pendidikan, termasuk literasi dini, literasi baca-tulis, literasi numerasi, dan literasi digital. Peraturan ini juga bertujuan untuk meningkatkan, membudayakan, dan mengembangkan minat peserta didik dalam baca tulis, serta meningkatkan kapasitas masyarakat dan lingkungan sekolah, serta komunitas pendidikan nonformal. Berdasarkan keputusan yang ada, nama program Asik Menyenangkan Kegiatan Literasi (ANYELIR) hanya digunakan di SD Negeri Pangkatrejo Kecamatan Lamongan. Hal tersebut tertuang dalam SK literasi SD Negeri Pangkatrejo. Program Asik Menyenangkan Kegiatan Literasi (ANYELIR) bertujuan untuk meningkatkan kompetensi literasi siswa di sekolah, termasuk menulis, membaca, dan berpikir kritis. Program ANYELIR juga melibatkan berbagai metode seperti membaca secara berkelompok dan membaca buku bergambar yang bertujuan agar siswa lebih tertarik untuk membaca.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena yang bersifat alami, yang mana manusia sebagai subjek utama dalam suatu peristiwa sosial. Penelitian kualitatif menekankan analisis pada proses penyimpulan terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati menggunakan logika (Lubis & Murhayati, 2017). Menurut Denzin & Lincoln (1994) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah untuk menjelaskan keadaan yang terjadi. hal tersebut dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik yang ada. Menurut

Kirk & Miller (1986:9) Penelitian kualitatif adalah tradisi dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara mendasar bergantung pada observasi manusia di lingkungannya dan di sekitarnya. Pernyataan tersebut bertujuan untuk menemukan hal-hal yang berkaitan dengan manusia, perilaku, kepercayaan, dan minat yang berfokus pada perbedaan. Didasarkan pada pendapat para ahli di atas, kita dapat mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menganalisis fenomena yang terjadi melalui pengamatan secara langsung yang melibatkan beberapa metode (Anggito & Setiawan, 2018).

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami pengalaman, interaksi, serta perilaku manusia dalam konteks tertentu. Menurut Sudjana (2001) penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan proses kegiatan pendidikan berdasarkan data lapangan, menganalisis dan menafsirkan temuan fakta, gejala, masalah, dan peristiwa yang terjadi, serta menyusun hal-hal yang berkaitan dengan konsep dan prinsip berdasarkan data dan informasi lapangan (Lubis & Murhayati, 2017). Pada penelitian kualitatif peneliti berperan sebagai instrumen kunci penelitian (Widiyani Roosinda, 2021). Metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan peristiwa tentang proses implementasi program anyelir di sd pangkatrejo yang membutuhkan data yang ada sebagaimana lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. TEMUAN DAN DISKUSI

3.1 Komunikasi

Berdasarkan teori George C Edwards III komunikasi merupakan proses penyampaian informasi yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu implementasi. Hal tersebut dikarenakan seorang harus benar-benar memahami tujuan serta prosedur pelaksanaan program yang akan diimplementasikan. Edwards juga menekankan bahwa sebaik apapun sebuah rancangan program maupun kebijakan jika tanpa komunikasi yang baik, maka dalam pelaksanaannya program tersebut tidak dapat terlaksana secara optimal. Komunikasi menurut Edwards III dipengaruhi oleh tiga aspek, yaitu transmisi, clarity, konsistensi. Transmisi dalam suatu komunikasi berkaitan dengan bagaimana informasi kebijakan disalurkan dari pembuat kebijakan kepada pelaksana kebijakan. Jika proses penyampaian informasi dilaksanakan dengan baik proses implementasi juga dapat berjalan dengan baik. Proses penyampaian informasi program Asik Menyenangkan Kegiatan Literasi (ANYELIR) di SDN Pangkatrejo Kecamatan Lamongan dilakukan oleh kepala sekolah kepada seluruh guru di SDN Pangkatrejo Kecamatan Lamongan melalui rapat, kemudian kepala sekolah menyampaikannya kepada siswa pada saat apel dan tahun ajaran baru, dan terakhir penyampaian informasi tentang program asik menyenangkan kegiatan literasi kepada wali murid disampaikan pada saat pertemuan dengan wali murid. Proses penyampaian informasi program asik menyenangkan kegiatan literasi memuat tentang tujuan dari implementasi program tersebut, jadwal kegiatan program, serta tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepada masing-masing guru di SDN Pangkatrejo.

Clarity dalam teori implementasi George C Edwards III berkaitan dengan kejelasan informasi yang disampaikan. Dalam proses komunikasi informasi yang disampaikan harus jelas agar tidak menimbulkan perbedaan pemahaman. Dalam penyampaian informasi tujuan dari program asik menyenangkan kegiatan literasi yaitu untuk menumbuhkan budaya literasi, meningkatkan minat membaca, dan meningkatkan keterampilan membaca siswa. Dalam penelitian (Bu'ulolo Yanida, 2021) menunjukkan bahwa ketika siswa memahami tujuan serta manfaat literasi dalam kehidupan sehari-hari maka siswa akan lebih mudah menerima dan senantiasa melaksanakan kegiatan tersebut.

Konsistensi dalam komunikasi berdasarkan teori implementasi George C Edwards III berkaitan dengan stabilitas atau konsistensi dari pelaksanaan kebijakan. Konsistensi dalam suatu implementasi kebijakan sangat diperlukan agar pelaksanaan kebijakan tersebut dapat berjalan dengan baik. konsistensi pelaksanaan program asik menyenangkan kegiatan literasi di SDN Pangkatrejo yaitu, melaksanakan program asik menyenangkan kegiatan literasi setiap hari pada sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Guru juga melaksanakan tanggung jawab yang telah ditetapkan di SK serta konsisten dalam mendampingi siswa siswi dalam melaksanakan program tersebut. Media komunikasi yang digunakan dalam melaksanakan program sehari-hari yaitu melalui WhatsApp. Apabila terdapat perubahan jadwal atau hambatan guru melakukan komunikasi kepada kepala sekolah atau sesama guru dengan melalui grup WhatsApp. Komunikasi yang dilakukan tersebut dinilai cukup efektif untuk mendukung kelancaran dalam pelaksanaan program asik menyenangkan kegiatan literasi serta membangun koordinasi antar pelaksana program, sehingga program dapat tetap berjalan dengan konsisten. Konsistensi dalam membaca dapat mendorong perkembangan individu menjadi lebih baik serta mampu menciptakan lingkungan yang cerdas dan kritis (Aryani & Purnomo, 2023).

3.2 Sumber Daya

Sumber daya merupakan aspek kedua yang mempengaruhi implementasi berdasarkan teori implementasi George C Edwards III. Ketersediaan sumber daya sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan suatu kebijakan. Dengan adanya sumber daya yang terpenuhi maka program atau kebijakan dapat terlaksana secara optimal. Sumber daya menurut Edwards III mencakup sumber daya manusia, sumber daya sarana dan prasarana, dan sumber daya finansial. Sumber daya manusia merupakan aktor atau penggerak dalam pelaksanaan program. Kualitas sumber daya manusia mengacu pada kemampuan, pengetahuan, keterampilan, serta profesionalisme pelaksana kebijakan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Sumber daya manusia dalam implementasi Program Asik Menyenangkan Kegiatan Literasi di SDN Pangkatrejo yaitu kepala sekolah, kepala program, guru, serta siswa. Untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan yang dimiliki guru di SDN Pangkatrejo mengikuti kegiatan pelatihan yang ada baik secara online maupun offline.

Sumber daya sarana merupakan fasilitas yang digunakan dalam mendukung kelancaran pelaksanaan program, sedangkan prasarana merupakan bangunan yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan program. Sumber daya sarana dan prasarana yang ada di SDN Pangkatrejo meliputi perpustakaan, buku bacaan, gerobak baca, pojok baca, serta gazebo baca. Perpustakaan di SDN Pangkatrejo dalam kondisi baik dan dilengkapi dengan buku bacaan serta meja baca yang digunakan untuk menunjang kenyamanan siswa dalam membaca. Buku bacaan yang ada terdiri dari buku ilmu pengetahuan serta buku cerita. Buku tersebut akan disesuaikan dengan jenjang kelas siswa agar sesuai dengan kemampuan membaca serta kebutuhan siswa. Di SDN Pangkatrejo juga terdapat gerobak baca yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan program asik menyenangkan kegiatan literasi. Gerobak tersebut akan diisi dengan buku bacaan. Buku tersebut akan diganti setiap satu minggu satu kali. Gerobak baca tersebut akan dikeluarkan ketikan jam membaca dan ditempatkan didepan perpustakaan sehingga memudahkan siswa untuk menjangkaunya.

Sumber daya pojok baca merupakan tempat baca yang ada dipojok kelas yang tersedia disetiap ruang kelas. Pojok baca tersebut diisi dengan buku cerita fiksi maupun buku non fiksi. Jumlah buku yang ada dipojok baca disesuaikan dengan jumlah siswa. Buku tersebut akan diganti setiap satu bulan satu kali. Selain pojok baca, dalam mendukung pelaksanaan program Asik menyenangkan kegiatan literasi SDN Pangkatrejo juga menyediakan gazebo yang biasanya digunakan untuk tempat siswa membaca. Di gazebo tersebut siswa dapat membentuk kelompok baca dan saling bertukar ide dari

buku yang telah dibacanya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sumber daya sarana dan prasarana dalam implementasi program Asik Menyenangkan Kegiatan Literasi (ANYELIR) yang ada di SDN Pangkatrejo cukup memadai dan mendukung pelaksanaan program Asik Menyenangkan Kegiatan Literasi (ANYELIR) di SDN Pangkatrejo (Rohman, 2022).

Sumber daya finansial sangat diperlukan untuk mendukung kelancaran pelaksanaan program. Anggaran untuk implementasi program Asik Menyenangkan Kegiatan Literasi (ANYELIR) di SDN Pangkatrejo dialokasikan dari dana bantuan operasional sekolah (BOS). Pengalokasian dana tersebut digunakan untuk mendukung berbagai kebutuhan yang diperlukan dalam pelaksanaan program. Keterbatasan anggaran sering kali menjadi hambatan dalam sebuah pelaksanaan kebijakan. Jika anggaran yang dimiliki kurang atau tidak cukup maka operasional pelaksanaan kebijakan menjadi terhambat sehingga tujuan dari program tersebut tidak dapat tercapai dengan optimal. Oleh karena itu para pelaksana kebijakan harus dapat memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara optimal.

3.3 Disposisi

Disposisi dalam teori implementasi George C Edwards III adalah komitmen yang dimiliki oleh pelaksana program. Berdasarkan hasil penelitian komitmen pelaksana program asik menyenangkan kegiatan literasi di SDN Pangkatrejo terjalin dengan cukup baik. Kepala sekolah menunjukkan komitmennya dengan senantiasa turut serta untuk mendampingi siswa siswi ketika jadwal pelaksanaan program dimulai. Dengan adanya komitmen tersebut dapat menjadikan motivasi dan dukungan tersendiri untuk siswa dan guru agar semangat dalam menjalankan program. Selain hal tersebut, kepala sekolah juga memberikan dukungan terhadap guru dan kepala program untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mengenai literasi. Komitmen kepala program ditunjukkan dalam senantiasa turut serta mendampingi siswa siswi dalam menjalankan program. Kepala program memastikan bahwa program asik menyenangkan kegiatan literasi dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

Komitmen guru untuk mendukung pelaksanaan program asik menyenangkan kegiatan literasi ditunjukkan dengan melakukan pendampingan kepada siswa selama kegiatan dilakukan. Pendampingan yang dilakukan sangat berperan penting terhadap kelancaran program. Terutama untuk siswa kelas satu, dua, dan tiga sangat membutuhkan pendampingan tersebut, karena banyaknya siswa siswi yang belum lancar membaca. Pendampingan dilakukan oleh wali dari masing-masing kelas, jika terdapat wali kelas yang berhalangan hadir maka akan digantikan dengan guru yang lainnya

3.4 Struktur Birokrasi

Disposisi dalam teori implementasi George C Edwards III adalah komitmen yang dimiliki oleh pelaksana program. Berdasarkan hasil penelitian komitmen pelaksana program asik menyenangkan kegiatan literasi di SDN Pangkatrejo terjalin dengan cukup baik. Kepala sekolah menunjukkan komitmennya dengan senantiasa turut serta untuk mendampingi siswa siswi ketika jadwal pelaksanaan program dimulai. Dengan adanya komitmen tersebut dapat menjadikan motivasi dan dukungan tersendiri untuk siswa dan guru agar semangat dalam menjalankan program. Selain hal tersebut, kepala sekolah juga memberikan dukungan terhadap guru dan kepala program untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mengenai literasi. Komitmen kepala program ditunjukkan dalam senantiasa turut serta mendampingi siswa siswi dalam menjalankan program. Kepala program memastikan bahwa program asik menyenangkan kegiatan literasi dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

Komitmen guru untuk mendukung pelaksanaan program asik menyenangkan kegiatan literasi ditunjukkan dengan melakukan pendampingan kepada siswa selama kegiatan dilakukan. Pendampingan yang dilakukan sangat berperan penting terhadap kelancaran program. Terutama untuk siswa kelas satu, dua, dan tiga sangat membutuhkan pendampingan tersebut, karena banyaknya siswa siswi yang belum lancar membaca. Pendampingan dilakukan oleh wali dari masing-masing kelas, jika terdapat wali kelas yang berhalangan hadir maka akan digantikan dengan guru yang lainnya

4. KESIMPULAN

Implementasi program Asik Menyenangkan Kegiatan Literasi atau yang disingkat ANYELIR adalah program literasi yang ada di SDN Pangkatrejo dipengaruhi oleh empat aspek, yaitu aspek komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. Dari aspek komunikasi, penyampaian informasi program dilakukan dengan jelas melalui sosialisasi kepada guru melalui rapat sekolah, kemudian disampaikan kepada siswa pada awal tahun ajaran baru, serta kepada wali murid yang dilakukan pada saat ada pertemuan dengan wali murid. Informasi yang disampaikan berkaitan dengan tujuan dan mekanisme pelaksanaan dari program Asik Menyenangkan Kegiatan Literasi (ANYELIR). Koordinasi dilakukan melalui rapat serta menggunakan media WhatsApp yang bertujuan agar seluruh pelaksana program dapat memahami informasi yang disampaikan. Sumber daya yang digunakan dalam pelaksanaan program asik menyenangkan kegiatan literasi di SDN Pangkatrejo sudah cukup memadai, baik dari sumber daya manusia, sumber daya sarana dan prasarana, hingga sumber daya finansial. Pada aspek disposisi kepala sekolah, kepala program, serta guru menunjukkan komitmen dalam melaksanakan program dengan melibatkan diri secara aktif dalam melakukan pendampingan kepada siswa, sedangkan komitmen siswa ditunjukkan dengan semangat dalam melaksanakan program. Struktur birokrasi dalam pelaksanaan program asik menyenangkan kegiatan literasi ditunjukkan dengan pembagian tugas, tanggung jawab, dan wewenang secara jelas yang telah tertulis dalam Surat Keputusan. Dengan melaksanakan keempat aspek implementasi tersebut maka implementasi program asik menyenangkan kegiatan literasi yang ada di SDN Pangkatrejo dapat berjalan dengan lancar dan tercapainya kompetensi literasi siswa.

REFERENSI

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (E. Deffi Lestari (ed.)). CV Jejak.
https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_penelitian_kualitatif/59V8DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1
- Aryani, W. D., & Purnomo, H. (2023). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan Budaya Membaca Siswa Sekolah Dasar. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 5(2), 71–82.
<https://doi.org/10.30599/jemari.v5i2.2682>
- Bu'ulolo Yanida. (2021). Membangun Budaya Literasi Sekolah. *BIP: Jurna Bahasa Indonesia Prima*, 3, 1–8.
- Darmawansyah, T. T., Aguspriyani, Y., Setiadi, R. M., Marfu'ah, S., & Polindi, M. (2023). Dampak Kegiatan Kuliah Kerja Nyata dalam Meningkatkan Kegiatan Literasi Anak di Lingkungan Sekolah Desa Kertaraharja. *Turast: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*, 11(1), 39–44.
<https://doi.org/10.15548/turast.v11i1.4714>
- Hartono, H., Baharuddin, B., & Saidang, S. (2024). Massifikasi Gerakan Literasi sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Sumber Daya Manusia. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(9), 10012–10016. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i9.5821>
- Janati, F., Safitri, D., Rizqi Ramadhani, M., & Pekalongan, I. (2021). *Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid-19 melalui Literasi Digital*.
<http://proceeding.iainpekalongan.ac.id/index.php/semair-622->

- Lubis, R., & Murhayati, S. (2017). Karakteristik Penelitian Kualitatif Tujuan dan Manfaat Penelitian Kualitatif. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 9, 8–13.
- Rohman, A. (2022). Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis di Era Disrupsi. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 2(1), 40. <https://doi.org/10.30821/eunoia.v2i1.1318>
- Snow, C. E. ., Griffin, P. ., & Burns, M. S. . (1998). *Preventing Reading Difficulties in Young Children: Commitee on the Prevention of Reading Difficulties in Young Children* (Vol. 28, Issue 3).
- Widiyani Roosinda, F. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (D. Utami Sutiksno & Rarnadewi (eds.); pp. 1–11). Zahir Publishing.
<https://books.google.co.id/books?id=xmtgEAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>